Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)
Vol. 3 No. 5 Mei 2025, hal. 375-382 e-ISSN: 2987-7768

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN DUKUH KUPANG V

Mohammad Maulana Zein Akbar
PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
zeinakbar172@gmail.com

Fatkul Anam
Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
fatkulanam@yahoo.co.id

Siti Juwariyah
Guru Pamong SDN Dukuh Kupang 01 Surabaya
mawandwiyanto26@guru.sd.belajar.id

Abstract

The low ability of students to understand the concept of presenting data in the form of bar charts is a problem that is often found in elementary schools. This study aims to analyse the effectiveness of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in improving the learning outcomes of grade V students on the presentation of data in the form of bar charts. The research method used is classroom action research (PTK) with a design that includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were grade V students with a total of 28 students. Data collection was conducted through learning outcome tests, student activity observations, and documentation. The results showed a significant increase in students' ability to understand the concept of presenting data with bar charts after the implementation of the CRT approach. In the pre-cycle stage, the completeness of learning outcomes only reached 46%. After the implementation of CRT, in cycle I, the learning completeness was 75%, and in cycle II it reached 89%. The Culturally Responsive Teaching (CRT) approach proved to be effective in improving student learning outcomes because it had reached the predetermined indicators, namely more than 75% of student scores reached the KKM score or >75%.
Keywords: *Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes, Bar Diagram*.

Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep penyajian data dalam bentuk diagram batang merupakan permasalahan yang sering dijumpai di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi penyajian data dalam bentuk diagram batang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa memahami konsep penyajian data dengan diagram batang setelah diterapkannya pendekatan CRT. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan nilai hasil belajar hanya mencapai 46%. Setelah implementasi CRT, pada siklus I, ketuntasan belajar 75%, dan pada siklus II mencapai 89%. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai indicator yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 75% nilai siswa mencapai skor KKM atau >75%.
Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, Hasil Belajar, Diagram Batang.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas dan menghargai identitas yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2006). Keberhasilan suatu pendidikan dapat terlihat ketika peserta didik telah dapat memanfaatkan pendidikan yang mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan dalam kehidupan bermasyarakat (Nieto, 2010).

Salah satu upaya untuk menaikkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran.

Pembelajaran artinya suatu proses yang diselenggarakan oleh pengajar untuk mengajar siswa dalam proses belajar untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan, keterampilan, serta perilaku (Cofré et al., 2019). Secara konseptual, kegiatan belajar harus dekat dengan lingkungan (Liu et al., 2019). Aktivitas pembelajaran seharusnya memanfaatkan potensi lingkungan dan kearifan lokal supaya pembelajaran lebih bermakna, namun dalam kenyataannya hal tersebut belum dilakukan oleh pengajar. Pembelajaran bisa dicapai melalui pengalaman, media pembelajaran, lingkungan dan taktik kognitif (Hu et al., 2018)

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pendidikan yang memadukan identitas budaya ke dalam perjalanan pendidikan. Dengan mengakui dan menghargai keragaman budaya serta mengaitkannya dengan konten pendidikan, CRT menawarkan pengalaman belajar yang memperkaya. Metode ini meningkatkan keterlibatan dan dorongan siswa dengan menjadikan pembelajaran lebih relevan. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, siswa dapat memahami signifikansi praktis dari pokok bahasan. Melalui CRT, ide-ide matematika dapat dijalin dengan warisan budaya siswa, menumbuhkan pemahaman dan menambah kedalaman pengalaman belajar. Dengan menghubungkan ide-ide matematika dengan scenario sehari-hari, pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama dapat dicapai. Metode ini meningkatkan kemampuan siswa untuk

berpikir kritis dan analitis saat mereka menilai gagasan ilmiah melalui sudut pandang budaya. Hal ini memperkaya perjalanan pendidikan dan menumbuhkan rasa persatuan dan keadilan dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya oleh Lusida dkk. (2024) telah memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hernita dkk. (2024) yang mencatat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI setelah menggunakan pendekatan CRT. Pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran CRT.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan serta didukung oleh penelitian yang relevan maka pendekatan CRT menunjukkan potensi signifikan pada peningkatan hasil belajar. Untuk menggali lebih dalam potensi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "**Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang V**". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya dengan menggunakan pendekatan CRT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis pendekatannya, yakni metode penelitian yang melibatkan tindakan yang dirancang secara sengaja dalam konteks kelas guna memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran (Arikunto, 2021). Penelitian ini menerapkan model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan inti: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang untuk menilai serta menyempurnakan tindakan dari siklus sebelumnya, sehingga guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Kegiatan penelitian ini dilangsungkan di SDN Dukuh Kupang V Surabaya Maret 2025 hingga April 2025, dengan melibatkan 28 siswa kelas 5B tahun ajaran 2024/2025 sebagai subjek penelitian. Seluruh tahapan tindakan dilakukan secara bertahap berdasarkan skema penelitian Kemmis dan McTaggart, yang telah disesuaikan dalam bentuk desain dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2, dengan acuan nilai pra-siklus yang didapat dari nilai Ulangan Harian. Langkah PTK dapat dilihat pada Gambar 1.

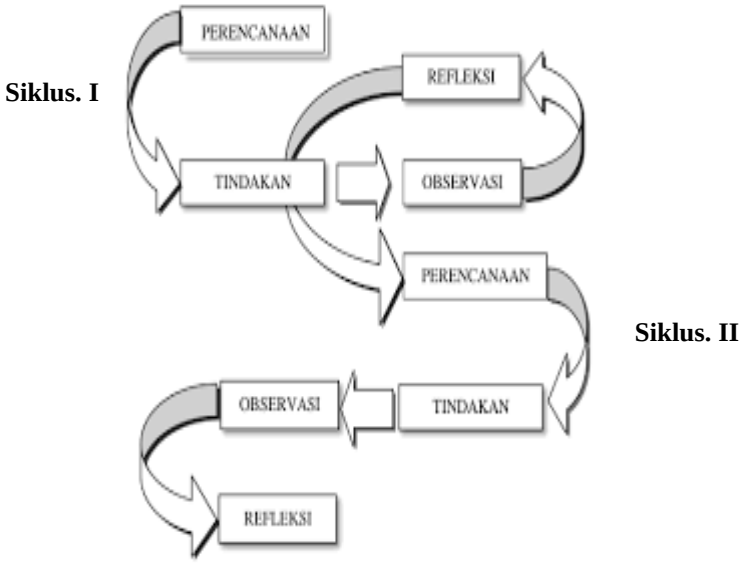

Gambar 1. Adaptasi Model PTK Kemmis & Taggart dari (Fiqa, Desi 2024)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi dan angket. Tes yang dilakukan yaitu tes asesmen diagnostik (di awal pembelajaran), asesmen formatif selama proses pembelajaran (lembar kerja siswa), dan asesmen sumatif di setiap akhir siklus. Siswa diberikan asesmen diagnostik (non-kognitif) sebelum siklus pembelajaran untuk mengetahui lingkungan budaya siswa. Observasi yang dilakukan terdiri dari observasi siswa secara individu dan secara berkelompok seperti diskusi dan presentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data penelitian siswa selama proses pembelajaran dan juga hasil produk siswa selama diskusi. Angket diberikan untuk mengetahui keterlibatan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran klasikal diharapkan mencapai minimal 75% dengan mencapai nilai KKM yaitu 70. Untuk lebih jelasnya tentang indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

No	Indikator Tindakan	Deskriptor	Target yang diinginkan
1	Hasil Belajar	Penilaian hasil belajar	Minimal 75% dari 28 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh adanya peningkatan hasil tes peserta didik kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang

dipadukan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran matematika materi penyajian data secara signifikan pada tahapan pra-siklus, siklus I dan siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 ini salah satunya disebabkan oleh mayoritas peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat saat pembelajaran matematika dengan model kooperatif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Lee et al., 2012) & (Harman et al., 2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif guru dapat memberikan instruksi pembelajaran dengan lebih tertib dan terarah sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajarnya. Berikut ini adalah tabel hasil belajar peserta didik mulai dari pra tindakan, siklus 1 hingga siklus 2.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Individual

Nilai	Frekuensi		
	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
100	0	2	4
95 – 99	0	1	5
90 – 94	2	3	8
85 – 89	1	4	3
80 – 84	4	5	4
75 – 79	6	6	1
70 – 74	6	2	2
65 – 69	4	3	1
60 – 64	3	2	0
≥59	2	0	0
Total	28	28	28

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh data berupa nilai peserta didik sebelum dilakukan tindakan (pr-siklus) dengan nilai ≥ 75 sebanyak 13 siswa. Pada siklus I dengan nilai ≥ 75 sebanyak 21 siswa. Kemudian, untuk siklus II dengan nilai ≥ 75 sebanyak 30 siswa. Indikator keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar individualdengan nilai ≥ 75 dan secara bersamaam juga dapat menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{Jumlah\ siswa\ dengan\ nilai\ \geq 75}{Jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

Tabel 3. Presentase keberhasilan hasil belajar peserta didik

No	Ketuntasan belajar individual		
	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	46%	75%	89%

2	**54%**	**25%**	**11%**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa presentase hasil belajar peserta didik yang diukur berdasarkan perolehan nilai post-test dan pre-test yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan (pra-siklus) adalah 46% dari 28 siswa. Pada siklus 1 diperoleh hasil belajar individual dengan presentase 75% dari 28 siswa dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan presentase 89% dari 28 siswa. Dengan demikian penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi diagram batang dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Capaian siswa menunjukkan efektivitas perjalanan pendidikan melalui transformasi dalam sikap, kemampuan, dan pengetahuan secara keseluruhan (Rohman, 2021). Dengan demikian, melakukan evaluasi dan penilaian menyeluruh sangat penting untuk menjamin keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, menawarkan umpan balik yang berharga, dan meningkatkan metode pengajaran untuk kemanjuran yang lebih besar. Akibatnya, pendidik harus memanfaatkan hasil belajar siswa sebagai panduan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan dan memastikan terpenuhinya semua target pembelajaran siswa.

Hasil kemajuan siswa pada siklus pertama dan kedua mengalami lonjakan yang luar biasa setelah diperkenalkannya teknik pengajaran yang peka terhadap budaya. Data awal dari siklus pertama mengungkapkan bahwa hanya 32 persen siswa yang memenuhi standar pendidikan, tetapi angka ini meroket menjadi 88 persen pada siklus berikutnya. Lonjakan ini dengan jelas menunjukkan pengaruh menguntungkan dari metode pendidikan ini dalam meningkatkan prestasi siswa. Penemuan ini sejalan dengan sudut pandang Taupik & Fitria (2021), bahwa metode pengajaran yang dipilih berdampak signifikan terhadap kemajuan siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat, siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan berpotensi meningkatkan prestasi pendidikan mereka.

Metodologi pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja yang digunakan untuk menyusun dan mengarahkan upaya pembelajaran dengan memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran yang sukses (Festiawan, 2020). Metode ini berupaya untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Dalam upaya untuk berinovasi, penelitian ini menggunakan teknik CRT, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyajian data dalam bentuk diagram batang. Pendekatan CRT merupakan strategi pendidikan yang menggarisbawahi masuknya tradisi lokal ke dalam perjalanan belajar (Noor & Sugito, 2019). Metode ini didasarkan pada keyakinan bahwa penggabungan unsur-unsur budaya dan pengalaman

individu siswa dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep. Manfaat metode CRT meliputi motivasi yang lebih tinggi, pemahaman konten yang lebih baik, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun suasana yang ramah untuk belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CRT menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa, terutama pada materi diagram batang.

.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data dengan diagram batang di Kelas V SDN Dukuh Kupang V. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar peserta didik dituntun untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan karakteristik budaya dan kesehariannya sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dengan demikian hal tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun presentase meningkatnya hasil belajar individual peserta didik dimulai dari pra-siklus sebesar 46% dari 28 peserta didik mencapai KKM, kemudian mengalami peningkatan saat dilakukan tindakan pada siklus 1 sebanyak 75% dari 28 peserta didik mencapai KKM dan pada siklus 2 sebanyak 89% dari 28 peserta didik telah mencapai KKM dan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Girsang, B., Maryanti, I., & Nasution, U. (2024). Penerapan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Crt. Journal Mathematics Education Sigma [JMES], 5(2), 162-169.

Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas, 1(1), 39-51.

Hernita, L. V., Istihapsari, V., & Widayati, S. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI-2 SMAN 2 Bantul dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Google Sites. Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 7(2), 424–430.

Lusida, I. A., Pratiwi, D. E., & Novayanti, N. D. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Materi Masa Sebelum Uang Ditemukan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pakis V Surabaya. Indonesian Research Journal on Education, 4(1), 174–180.

Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan PengabdianKepada Masyarakat, Vol 3 No 3, hal 1121-1127.

Gay, (2000). Culturally Responsive Teaching: Theory, Trastice, & Research. New York: Teachers College Press.

Apriliawati, D., & Noviana, Y. T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV melalui Penerapan Metode Drill dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan, 11(1), 169–179.

Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1525-1531.

Noor, A. F., & Sugito, S. (2019). Multicultural education based in local wisdom of Indonesia for elementary schools in the 21st century. Journal of International Social Studies, 9(2), 94-106.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11, 1-17.